



Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Yang Listing Di BEI Periode 2016-2022

Ilham Tegu Pangestu ¹, R. Nasution ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbagsa Karawang

		Abstract
Received:	03 Januari 2024	<i>This study aims to examine both partially and simultaneously the effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2022. The method used is a quantitative method, with data analysis using classical assumption test analysis, descriptive analysis, verification analysis, and hypothesis testing. The data source used is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) and the company's official website. The population in this study were pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2022. The sampling technique used in this study was purposive sampling, so the samples used in this study were 6 pharmaceutical companies. Based on the results of the study, it was found that (1) Profitability partially has a significant effect on Tax Avoidance, (2) Leverage partially has a significant effect on Tax Avoidance, (3) Company size partially has no significant effect on Tax Avoidance. (4) Profitability, Leverage and Firm Size simultaneously have a significant effect on Tax Avoidance.</i>
Revised :	10 Januari 2024	
Accepted:	16 Januari 2024	
		Keywords: Profitability, Leverage, Company Size, Tax Avoidance.

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Pangestu, I. T., & Nasution, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Yang Listing Di BEI Periode 2016-2022. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10518928>.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid – 19 telah melanda Indonesia sejak awal tahun 2020. Indonesia sendiri mengkonfirmasi virus corona masuk ke Indonesia pertama kali pada bulan Maret 2020. Kejadian ini berdampak pada seluruh sektor, tidak hanya kesehatan saja tetapi sektor lainnya pun terkena dampaknya, salah satunya pada sektor perekonomian yang mana mengalami kondisi yang tidak pasti selama pandemi, tentunya hal ini juga berdampak kepada penerimaan pendapatan negara.

Pendapatan negara Indonesia terbesar disumbang oleh penerimaan pajak, yang mana ini akan digunakan kembali oleh negara untuk membiayai seluruh kegiatan penyelenggaraan negara dan masyarakat akan memperoleh manfaat secara tidak langsung. Keadaan pandemi tentunya juga berdampak kepada penerimaan pajak negara Indonesia, hal ini di perkuat karena pada tahun 2020 capaian penerimaan pajak negara Indonesia hanya mencapai 89,43% dengan penerimaan Rp 1.072 Triliun, di mana ini masih di bawah target penerimaan pajak negara Indonesia pada tahun 2020 yang sebesar Rp 1.198 Triliun.

Jika dilihat pada penerimaan pajak negara Indonesia sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2022 masih cenderung memperoleh capaian dibawah target penerimaan pajak yang ditetapkan.

Tabel 1 Penerimaan Pajak Negara Indonesia

Tahun	Target (Triliun Rupiah)	Penerimaan (Triliun Rupiah)	Capaian
2016	Rp 1.355	Rp 1.105	81,61%
2017	Rp 1.283	Rp 1.151	89,67%
2018	Rp 1.423	Rp 1.313	92,23%
2019	Rp 1.577	Rp 1.332	84,48%
2020	Rp 1.198	Rp 1.072	89,43%
2021	Rp 1.229	Rp 1.278	103,99%
2022	Rp 1.784	Rp 2.034	114,04%

Salah satu penyebab penerimaan yang tidak mencapai target ini dapat disebabkan oleh tindakan *tax planning* yang dilakukan perusahaan – perusahaan yang berada di Indonesia, salah satu *tax planning* yang dilakukan adalah dengan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Menurut Kompas.com pada tahun 2020 Indonesia diperkirakan merugi sekitar Rp 68,7 Triliun akibat adanya penghindaran pajak, dimana sebesar Rp 67,6 Triliun dilakukan oleh berbagai korporasi dan wajib pajak orang pribadi sebesar Rp 1,1 Triliun.

Terdapat beberapa upaya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia, salah satunya adalah Kalbe Farma Tbk. (KLBF). Menurut laporan keuangan Kalbe Farma Tbk. pada tanggal 30 Januari 2018 Kantor Pelayanan Pajak (KPP) menerbitkan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan dan juga PPN untuk tahun fiskal 2016 yang menimbulkan tambahan utang pajak sebesar Rp 576.850.595 dan telah melunasi sebesar Rp 222.594.841 pada tahun 2017. Kemudian hal serupa juga terjadi kepada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO), yang mana menurut laporan keuangan mereka, pada Mei 2018 perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas kekurangan pajak penghasilan dan PPN untuk tahun 2016 sebesar Rp 151.493.000.

Pembayaran pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak (perusahaan) dipengaruhi oleh besaran pendapatan yang diperoleh perusahaan, semakin besar pendapatan perusahaan semakin besar pula pembayaran pajak yang harus disetor perusahaan, begitu pula sebaliknya. Dalam kondisi di mana perusahaan ingin selalu memaksimalkan laba mereka maka mereka akan melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan *tax avoidance* di antaranya profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan.

Menurut Sutrisno (2017:212) rasio profitabilitas adalah sebuah alat bantu analisis pada laporan keuangan yang digunakan untuk melihat atau mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Return on Aset (ROA) digunakan sebagai proksi untuk mengukur nilai profitabilitas perusahaan, karena ROA dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi nilai keuntungan bersih organisasi dan semakin baik produktivitas organisasi, organisasi yang memiliki keuntungan bersih lebih tinggi umumnya akan memiliki peluang besar untuk memposisikan diri dalam mengurangi besaran beban pajak perusahaan. (Amaranganingrum, 2020). Selain profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

Menurut Sutrisno (2017:207 - 208) rasio leverage mengukur seberapa besar kebutuhan perusahaan didanai oleh utang. Semakin rendah nilai leverage perusahaan maka semakin kecil pula risiko perusahaan dalam menyikapi utang perusahaan. Debt to

Equity Ratio (DER) dijadikan proksi untuk mengukur *leverage*, karena DER dapat melihat kemampuan modal perusahaan terhadap total utang yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan memiliki utang dengan nilai yang semakin tinggi maka akan mengakibatkan beban bunga yang di tanggung perusahaan akan semakin besar, hal ini tentunya dapat mengurangi pendapatan perusahaan dan pembayaran pajak perusahaan (Amarangganingrum, 2020). Selain profitabilitas dan leverage, ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, di mana biasanya untuk perusahaan-perusahaan yang sudah dalam skala besar akan cenderung memperoleh laba yang lebih tinggi, hal ini tentunya dipengaruhi juga oleh sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh tingkat penerimaan lebih tinggi. Kondisi seperti ini akan mempengaruhi besaran pembayaran pajak perusahaan, dan biasanya perusahaan – perusahaan besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar dengan meminimalkan pembayaran pajak mereka atau dengan melakukan penghindaran pajak (Amarangganingrum, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Nuryadi et al. (2017:3) menjelaskan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menjelaskan sebuah data dalam bentuk sebuah angka – angka atau sebuah data kualitatif diangkakan. Kemudian untuk metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif verifikatif. Analisis deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan sebuah gambaran terkait dengan objek yang sedang diteliti, tanpa menarik sebuah kesimpulan atau generalisasi (Nuryadi et al., 2017:3). Kemudian verifikatif memberikan arti bahwa hasil analisis deskriptif terkait objek yang diteliti dapat dibuktikan dengan melakukan uji hipotesis dengan perhitungan angka – angka atau statistik.

Pada penelitian ini variabel independen (X) merupakan profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen (Y) adalah *tax avoidance*. Berikut merupakan operasionalisasi setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel

Variable	Indikator	Skala
Tax Avoidance	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	Rasio
Profitabilitas	$ROA : \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Leverage	$DER : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan – perusahaan pada sektor farmasi yang sudah *go public* atau sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2022. Terdapat sebanyak 12 (dua belas) perusahaan – perusahaan farmasi yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Kemudian dilakukan *purposive sampling* yang membuat sampel penelitian ini menjadi 6 perusahaan farmasi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi non-partisipatif.

Pada penelitian ini terlebih dahulu harus dilakukan pengujian keabsahan datanya menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji

autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian setelah dilakukan uji asumsi klasik dilakukan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, yang kemudian akan melihat juga koefisien regresi dan pengujian hipotesis, berikut merupakan penjelasan lebih lanjutnya

1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode uji One Sample Kolmogorov Smirnov untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak. Nilai uji One Sample Kolmogoroc Smirnov dapat dilihat melalui Asymp.Sig, dengan penerapan asumsi jika nilai Asymp.Sig lebih besar ($>$) dari 0,05 atau 5% maka nilai residual terdistribusi normal. Jika nilai Asymp.Sig lebih kecil ($<$) dari 0,05 atau 5% maka nilai residual tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam mengukur sebuah multikolinearitas peneliti menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance lebih dari ($>$) 0,1 atau 10% dan nilai VIF kurang dari ($<$) 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Tetapi jika nilai *tolerance* kurang dari ($<$) 0,1 atau 10% dan nilai VIF lebih dari ($>$) 10 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diukur dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), dengan pengambilan keputusan pada uji DW test sebagai berikut :

- a. Jika $DU < DW < 4-DU$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka terjadi autokorelasi.
- c. Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka tidak ada kepastian atau

4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam sebuah model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola pada titik – titik grafik regresi atau scatter plot dengan dasar pengambilan keputusan. Jika titik – titik yang muncul membentuk sebuah pola tertentu seperti bergelombang, menyebar kemudian menyempit maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Tetapi jika titik – titik yang muncul tidak membentuk sebuah pola tertentu seperti menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh atau hubungan linear antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Untuk mengidentifikasi apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dipakai model regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Tax Avoidance

α = Konstanta

β_{123} = Koefisien regresi dari variabel X

X = Variabel independen

e = Standar Error

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan sebuah model dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai di antara 0 dan 1, jika suatu nilai koefisien mendekati angka 1 maka variabel

independen dapat dikatakan sudah hampir memberikan segala informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

7. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki signifikansi terhadap variabel dependen, pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Adapun ketentuan dalam Uji t adalah sebagai berikut :

A. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan/atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan/atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

8. Uji F

Uji statistik f pada dasarnya digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan dari Uji f adalah sebagai berikut :

A. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan/atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan/atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika dalam penelitian ini H_0 ditolak maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil uji normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04834871
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.114
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah peneliti, 2023 (SPSS v.25)

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai Asymp.Sig. (2 tailed) sebesar 0,104. Nilai tersebut mengartikan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a

Model		Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	1.188	.339		3.50 3	.00 1		
	Profitabilitas	.333	.101	.566	3.30 9	.00 2	.635	1.57 4
	Leverage	.087	.033	.457	2.66 0	.01 1	.630	1.58 7
	UkuranPerusaha an	-.097	.063	-.230	- 1.54 3	.13 1	.839	1.19 2
a. Dependent Variable: TaxAvoidance								

Sumber : Data diolah peneliti, 2023 (SPSS v.25)

Berdasarkan hasil tersebut nilai *torelance* pada ketiga variabel adalah 0,635, 0,630 dan 0,839. Kemudian nilai VIF ketiga variabel adalah 1,574, 1,587 dan 1,192. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa dalam data penelitian yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas pada data.

Uji Autokorelasi

Berikut merupakan hasil uji autokorelasi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

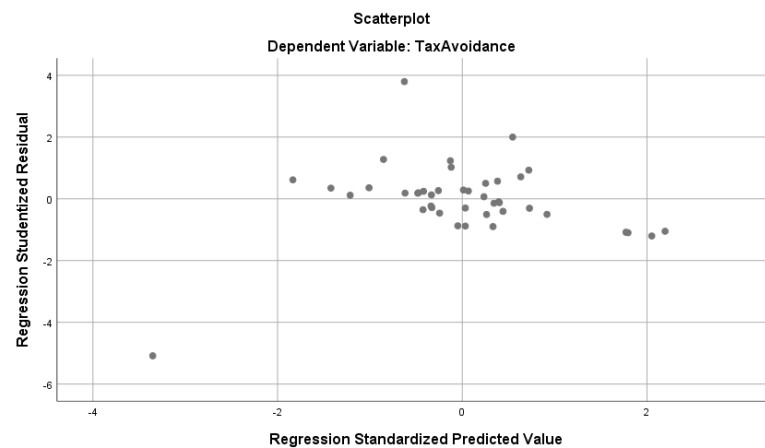
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.295	.239	.05022	2.057
a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, Profitabilitas, Leverage					
b. Dependent Variable: TaxAvoidance					

Sumber : Data diolah peneliti, 2023 (SPSS v.25)

Nilai Durbin Watson sebesar 2,057. Kemudian untuk nilai DU diperoleh melalui tabel DU sebesar 1,6617. Kemudian nilai 4-DU sebesar 2,3383. Berdasarkan ketiga nilai tersebut menunjukkan hasil bahwa data penelitian yang digunakan tidak terjadi autokorelasi, karena nilai ketiga nya sudah memenuhi kriteria tidak terjadi autokorelasi, dimana $1,6617 < 2,057 < 2,3383$.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas.



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah peneliti, 2023 (SPSS v.25)

Berdasarkan hasil *scatterplot* diperoleh hasil bahwa titik – titik tidak membentuk suatu pola tetapi membentuk pola secara acak dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menyimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	1.188	.339		3.50 3	.00 1		
	Profitabilitas	.333	.101	.566	3.30 9	.00 2	.635	1.57 4
	Leverage	.087	.033	.457	2.66 0	.01 1	.630	1.58 7
	UkuranPerusaha n	-.097	.063	-.230	- 1.54 3	.13 1	.839	1.19 2
a. Dependent Variable: TaxAvoidance								

Sumber : Data diolah peneliti, 2023 (SPSS v.25)

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,188 menunjukkan hasil bahwa jika Profitabilitas (X1), Leverage (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) menunjukkan nilai sama dengan nol maka nilai dari *Tax Avoidance* (Y) adalah sebesar 1,188.
- 2) Nilai koefisien regresi Profitabilitas sebesar 0,333, karena nilai koefisien tersebut positif dapat diartikan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel Profitabilitas (X1) dengan *Tax Avoidance* (Y). Setiap kenaikan nilai Profitabilitas (X1) sebesar satu satuan akan meningkatkan tingkat *Tax Avoidance* (Y) sebesar 0,333.

- 3) Nilai koefisien regresi Leverage sebesar 0,087, karena nilai koefisien tersebut positif dapat diartikan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel Leverage (X2) dengan *Tax Avoidance* (Y). Setiap kenaikan nilai Leverage (X2) sebesar satu satuan akan meningkatkan tingkat *Tax Avoidance* (Y) sebesar 0,087.
- 4) Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -0,097, karena nilai koefisien tersebut negatif dapat diartikan bahwa terdapat hubungan tidak searah antara variabel Ukuran Perusahaan (X3) dengan *Tax Avoidance* (Y). Setiap kenaikan nilai Ukuran Perusahaan (X3) sebesar satu satuan maka menurunkan tingkat *Tax Avoidance* (Y) sebesar 0,097.

Koefisien Determinasi

Berikut merupakan hasil koefisien determinasi.

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.295	.239	.05022	2.057
a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, Profitabilitas, Leverage					
b. Dependent Variable: TaxAvoidance					

Sumber : Data diolah peneliti, 2023 (SPSS v.25)

Diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,239 atau sama dengan 23,9%. Angka tersebut dapat diartikan bahwa Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sebesar 23,9%, sedangkan sisanya yaitu 76,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji t (Parsial)

Berikut merupakan hasil uji hipotesis secara parsial.

Tabel 8 Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.188	.339		3.503	.001		
	Profitabilitas	.333	.101	.566	3.309	.002	.635	1.574
	Leverage	.087	.033	.457	2.660	.011	.630	1.587
	UkuranPerusahaan	-.097	.063	-.230	-1.543	.131	.839	1.192
a. Dependent Variable: TaxAvoidance								

Sumber : Data diolah peneliti, 2023 (SPSS v.25)

Berdasarkan hasil tersebut Diperoleh nilai *degree of freedom* (df) = (n-k) = 42-3 = 39. Maka diperoleh nilai t_{tabel} (39 ; 0,025) sebesar 2,022. Berikut ini merupakan hasil uji t

- 1) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,309 yang artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,309 > 2,022$. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Berdasarkan kedua pengukuran tersebut diperoleh kesimpulan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

2) Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*.

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,660 yang artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,660 > 2,022$. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$). Berdasarkan kedua pengukuran tersebut diperoleh kesimpulan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,543 yang artinya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,543 < 2,024$. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,131 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,131 > 0,05$). Berdasarkan kedua pengukuran tersebut diperoleh kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Uji F (Simultan)

Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis secara simultan.

Tabel 9 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.040	3	.013	5.289	.004 ^b
	Residual	.096	38	.003		
	Total	.136	41			
a. Dependent Variable: TaxAvoidance						
b. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, Profitabilitas, Leverage						

Sumber : Data diolah peneliti, 2023 (SPSS v.25)

Diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 5,289. Untuk nilai f_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan menggunakan rumus $df1 = k-1$ atau $4 - 1 = 3$, $df2=(n-k)$ atau $42 - 4 = 38$. Maka diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 2,85. Dengan demikian nilai $f_{hitung} >$ dari f_{tabel} ($5,289 > 2,85$). Serta nilai signifikansi pada uji simultan ini memperoleh nilai sebesar 0,004 yang artinya ini lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Berdasarkan kedua pengukuran tersebut diperoleh kesimpulan bahwa Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada variabel profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor farmasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2022, maka memperoleh beberapa kesimpulan atas penelitian ini sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen *tax avoidance*.
2. Leverage berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen *tax avoidance*.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen *tax avoidance*.
4. Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen *tax avoidance*

Dari hasil penelitian ini memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat menjadi wawasan tambahan bagi perusahaan atau manajemen perihal *tax avoidance*. Mulai dari karakteristik tindakan *tax avoidance* hingga dampak *tax avoidance* itu sendiri. Tentunya juga diharapkan perusahaan lebih memahami bagaimana cara merancang praktik dan perencanaan perpajakan dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagaimana dampak dari tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan atau wajib pajak terhadap penerimaan negara. Diharapkan pemerintah dapat berupaya memperkecil kemungkinan tindakan *tax avoidance* di kemudian hari dengan memperjelas peraturan perpajakan sehingga tidak timbul kelemahan atau kesongan di dalamnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menambah jumlah sampel, variabel serta periode penelitian supaya penelitian tersebut dapat menunjukkan hasil yang lebih baik dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutrisno, M. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* (Puput Cahya Ambarwat, Ed.). CV. WADE Group.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E.F., Sukmana, D.K., Istiqomah, R.R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif SERI BUKU HASIL PENELITIAN* (Husnu Abadi, Ed.). CV. Pustaka Ilmu. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & M. Budiantara. (2017). *DASAR - DASAR STATISTIK PENELITIAN*. SIBUKU MEDIA. www.sibuku.com
- Amarangganingrum, A. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Mahpudin, E., Suhono, & Kosasih. (2020). *Perpajakan Pajak Terapan Brevet A & B*. Karawang: CV. Absolute Media.
- Mardiasmo, A. C. (2015). *Modul Chartered Accountant : Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Aulia, I., Mahpudin, E., Program, S., Akuntansi, F., Ekonomi, U., & Singaperbangsa, K. (2020). *Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance*. *AKUNTABEL*, 17(2), 289–300. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). *The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance*. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 13–22. www.ajhssr.com
- Kasrina, J. (2022). *The Effect Of Profitability, Company Size, Leverage, And Liquidity On Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Perpajakan Amnesty*, 4(1), 95–104. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrp-amnesty>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>

- Prabowo, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29(01), 25–34.
<https://nasional.kontan.co.id>
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1505–1516.
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14669>
- Purnomo, D. R., & Widyawati, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1–13.
- Sari, D., Kusuma Wardani, R., & Fauzi Lestari, D. (2021). The Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2013-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(4), 860–868.
- Siregar, A. O. (2021). The Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance in the Automotive Sector Manufacturing Companies. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 103–116.
<https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i2.522>
- Sriyono, & Andesto, R. (2022). The Effect Of Profitability, Leverage And Sales Growth On Tax Avoidance With The Size Of The Company As A Moderation Variable. *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(1).
<https://doi.org/10.31933/dijms.v4i1>
- Sukmana, Y. (2020, November 23). *RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak*. Retrieved from Kompas.com:
<https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>